

Urgensi Pengembangan Keterampilan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Database di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone

Nurul Faizah Kamaruddin

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: nurul.faizahasbriy@gmail.com

Sulfiana Sulfiana

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: sulfiana.012003@gmail.com

A. Nurul Azizah Nabilah Halim

Institut Agama Islam Negeri Bone

Email: anurulazizah789@gmail.com

Korespondensi penulis: nurul.faizahasbriy@gmail.com

Abstract: *Over the past few decades, technological and information innovation has become increasingly advanced and developed, this has also encouraged increased competency for religious instructors in processing databases. This technological development also has an impact on the Tanete Riattang District KUA agency in the field of religious extension to use website-based technology to make data processing easier. Therefore, it is necessary to develop the skills of religious instructors in increasing their database processing competence. This research aims to explain how important and necessary it is to develop the skills of religious instructors in improving database processing competence. The method used in this research is a descriptive qualitative research method by collecting research data and information through observation, interviews and literature study. The results of the research show that developing the skills of religious instructors in improving database processing competency in the KUA, Tanete Riattang District, Bone Regency is very important and requires immediate attention, because this competency is one of the competencies that religious instructors must have.*

Keywords: *Religious instructor skills, database, KUA*

Abstrak: Selama beberapa dekade belakangan, inovasi teknologi dan informasi menjadi semakin maju dan berkembang, hal ini turut serta mendorong peningkatan kompetensi bagi penyuluh agama dalam mengolah database. Perkembangan teknologi ini juga membawa dampak pada instansi KUA Kecamatan Tanete Riattang dibidang penyuluh agama untuk menggunakan teknologi berbasis website agar mempermudah dalam proses pekerjaan pengolahan data. Maka dari itu diperlukan adanya pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi pengolahan database. Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan seberapa penting dan perlunya pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi pengolahan database. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara mengumpulkan data dan informasi penelitian melalui observasi, wawancara dan studi pustaka. Adapun hasil penelitian bahwa pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi pengolahan database di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone sangat penting dan memerlukan perhatian untuk segera dilakukan, karena kompetensi tersebut merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh penyuluh agama.

Kata Kunci: Keterampilan Penyuluh Agama, Database, KUA

PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanete Riattang merupakan instansi pemerintah dibawah kementerian agama yang mempunyai tugas dan fungsi pada bidang penyuluh agama di Kecamatan Tanete Riattang, penyuluh agama salah satu tugas dari kantor urusan agama yang mempunyai peran langsung ke masyarakat antara lain pendataan kegiatan

Received Mei 05, 2024; Accepted Mei 03, 2024; Published Juli 31, 2024

* Nurul Faizah Kamaruddin, nurul.faizahasbriy@gmail.com

serta pembinaan ke lembaga masjid, mushola, majelis ta'lim dan ormas islam yang berbeda diwilayah kecamatan Tanete Riattang.

Selama beberapa dekade belakangan, inovasi dan teknologi menjadi semakin berkembang, hal ini turut serta mendorong peningkatan kompetensi penyuluh agama dalam mengolah database. Para penyuluh agama dituntut untuk terus meningkatkan kemampuan mereka terhadap pemanfaatan teknologi khususnya dalam meningkatkan pengolahan database. Salah satu teknologi yang saat ini marak digunakan adalah teknologi berbasis web.

Gagasan ini didukung dengan adanya penelitian oleh Abdul Rahman tahun 2021 mengenai “Tantangan dan Peluang Penyuluh Agama di Era Digital” yang menyatakan bahwa kemajuan teknologi membuat seseorang bisa mengakses informasi dengan mudah, kapan saja dan dimana saja. Ini juga merupakan suatu kemudahan bagi penyuluh agama, karena saat ini kebutuhan masyarakat bukan hanya soal pandang, pangan dan papan saja tapi juga dukungan perangkat digital.

Perkembangan teknologi juga sudah merambah diberbagai aspek kehidupan masyarakat sebagai contohnya teknologi informasi yang dimanfaatkan untuk pengolahan data karena memiliki kelebihan kecepatan, keakuratan, dan efisiensi dibandingkan dengan menggunakan cara yang manual. Perkembangan teknologi ini juga membawa dampak pada instansi KUA Kecamatan Tanete Riattang dibidang penyuluh agama untuk menggunakan teknologi berbasis website agar mempermudah dalam proses pekerjaan pengolahan data.

Tantangan bagi Penyuluh Agama semakin hari bukan semakin ringan, melainkan semakin menantang dan kompleks. Para penyuluh agama dihadapkan dengan berbagai perubahan yang terjadi pada masyarakat Islam dan juga pada kehidupan manusia secara global. Akibat dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, pola pikir dan tingkah laku masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia mengalami perkembangan yang amat signifikan. Misalnya saja dalam belajar agama Islam. Sekarang ini, belajar agama Islam tidak lagi menjadi otoritas seorang ulama. Di mana saja, kapan saja dan dengan berbagai cara orang bisa belajar agama Islam. Masyarakat sekarang ini tidak hanya mengandalkan ulama sebagai sumber satu-satunya untuk mendapatkan pencerahan keagamaan. Masyarakat bisa memanfaatkan televisi, radio, surat kabar, *handphone*, video, *cd-room*, buku, majalah dan buletin. Bahkan, internet sekarang ini menjadi media yang begitu mudah dan praktis untuk mengetahui berbagai persoalan keagamaan, dari masalah-masalah ringan seputar ibadah sampai dengan persoalan yang pelik sekalipun, semua sangat mudah untuk diketahui dan didapatkan. *Google* seringkali dijadikan sebagai sumber dan rujukan utama untuk mendapatkan pengetahuan keagamaan.

Penyuluh agama merupakan seseorang yang diberi tugas, bertanggung jawab dan wewenang oleh pemerintah untuk melaksanakan bimbingan keagamaan, sasaran akhir penugasan seorang penyuluh agama adalah terlaksananya pendidikan masyarakat melalui bimbingan, penyuluhan agama dan pembangunan melalui pembentukan kelompok binaan seperti (P2A, TPA, agama remaja, konsultasi keluarga dan lain-lain) dengan program binaan yang terarah dan sistematis. Sehingga terbentuk masyarakat yang semakin memahami menghayati dan mengamalkan nilai dan ajarannya masing-masing dan mampu mengaplikasikan nilai ajaran agama dalam seluruh aspek hidup dan kehidupan pribadi masyarakat serta menjaga atau mengembangkan kerukunan hidup beragama dalam masyarakat.

Dalam menganalisis data identifikasi potensi wilayah dan kebutuhan kelompok seorang penyuluh agama melakukan pembentukan kelompok, dengan melakukan pendekatan tokoh masyarakat atau tokoh agama di wilayah atau sasaran, dan melakukan rapat pembentukan kelompok dengan memperhatikan kebutuhan atau minat kelompok sasaran yang ada.

Berdasarkan kondisi pada Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanete Riattang, saat ini kinerja di bidang penyuluh agama pada bagian pengolahan database yang kurang maksimal karena masih menggunakan sistem Power Point (PPT). Pendataan saat ini masih menggunakan Power Point (PPT), kelemahan pendataan dengan menggunakan Power Point (PPT) adalah jika ada perubahan data yang terjadi maka harus kembali merubah dan membuat kembali data baru yang terkait, begitupun saat mencari data yang dibutuhkan, proses pencarian data tersebut memakan waktu yang lama, hal ini menyebabkan keterlambatan saat memberikan data pada pihak kementerian agama, kelemahan dari penggunaan Power Point (PPT) dapat diatasi dengan menggunakan pengolahan data berbasis web yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada bagian penyuluh agama agar lebih efektif dan efisien serta dapat meminimalisir waktu.

Adanya teknologi memang tidak selalu negatif, namun belum tentu juga positif. Tapi, tentu saja penyuluh agama dituntut untuk mengikuti arus perkembangan zaman, tentu penyuluh agama diharuskan melakukan kegiatan penyuluhan secara daring dan dituntut untuk kreatif, karena dalam keadaan apapun fungsi dan peran penyuluh agama harus tetap dijalankan.

Keberadaan *gadget* diharapkan dapat menjadi sarana kegiatan penyuluhan agama supaya tidak berhenti berjalan. Dengan adanya teknologi yang semakin canggih, maka hal tersebut dapat digunakan sebagai alat promosi kegiatan keagamaan yang ada. Tentu hal tersebut bukanlah hal yang mudah, namun juga bukan hal yang tidak mungkin dilakukan. Di katakan bukan hal yang mudah karena dengan keberadaan *gadget* dengan teknologi mengakses

segala informasi yang ada bukan hal yang tidak mungkin masyarakat menjadi lebih rajin bermain *gadget*. Dan di katakan bukan hal yang tidak mungkin dilakukan karena saat ini, di situasi seperti ini, kegiatan virtual memang sudah menjadi suatu tren.

Dengan semakin majunya teknologi sekarang ini dan dengan keberadaan *gadget* diharapkan pula untuk penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang dapat menggunakan kedua hal tersebut dengan baik, salah satunya dipergunakan dalam pengolahan database berbasis website. Hal tersebut pula harus dibarengi dengan adanya keterampilan penyuluh agama dalam pengolahan database.

Penelitian ini berusaha menjabarkan seberapa penting dan perlunya pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi pengolahan database, serta mendapatkan informasi terkait pengolahan database penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Berdasarkan latar belakang yang tercantum diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait ***“Urgensi Pengembangan Keterampilan Penyuluh Agama dalam Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Database di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone”***.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penulisan ini adalah metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trainggulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualititaif lebih menenkankan dari pada generalisasi.

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi (pengamatan), wawancara (interview), dan studi pustaka.

Sumber data dalam penelitian ini berupa sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan hasil dari observasi di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone dan wawancara dengan penyuluh agama di KUA. Adapun sumber data sekunder menggunakan beberapa buku, jurnal, artikel maupun penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Jenis penulisan yang digunakan adalah jenis penulisan studi literatur. Studi literatur adalah penelitian yang dilakukan hanya berdasarkan atas karya tertulis, termasuk hasil penelitian baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Keterampilan Penyuluh Agama Dalam Pengolahan Database

Penyuluh agama adalah seseorang yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melaksanakan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan kepada masyarakat melalui bahasa agama. Dalam operasionalnya, penyuluhan agama diperlukan untuk menghadirkan perubahan nyata di masyarakat berbangsa dan bernegara, yang dibuktikan dengan sekarang ini kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama semakin tumbuh subur dalam masyarakat. Adapun fungsi bimbingan dan penyuluhan sesungguhnya memiliki keterkaitan erat dengan peran penyuluh agama di masyarakat dengan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan kebutuhan. Peran penyuluh agama dalam prakteknya tidaklah bersifat tunggal yaitu hanya sebagai motivator pembangunan, namun juga meluas ke berbagai peran strategis lainnya. Pada awalnya peran penyuluh agama sebagai penerang bagi masyarakat, namun seiring kebutuhan, berkembang antaranya sebagai analis, advisor, advokator, inovator, serta berbagai peran lainnya baik yang berkaitan dengan administrasi, konten, program, maupun sumber daya.

Selain itu, ada beberapa tugas pokok penyuluh agama antara lain:

1. Menyusun rencana kerja operasional
2. Mengidentifikasi kebutuhan sasaran
3. Menyusun konsep program
4. Merumuskan program kerja
5. Menyusun konsep tertulis materi bimbingan penyuluhan dalam bentuk naskah
6. Melakukan bimbingan penyuluhan melalui tatap muka kepada masyarakat
7. Menyusun laporan mingguan pelaksanaan bimbingan penyuluhan
8. Melaksanakan konsultasi perorangan dan kelompok
9. Menyusun laporan hasil konsultasi perorangan maupun kelompok
10. Mengumpulkan bahan/data untuk menyusun juklak/juknis bimbingan penyuluhan
11. Mengolah dan menganalisis data untuk untuk menyusun juklak/juknis bimbingan penyuluhan.

Dari beberapa tugas pokok seorang penyuluh agama diatas, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini ialah tugas penyuluh agama dalam mengolah data, khususnya database oleh penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone.

Database atau basisdata adalah mekanisme yang digunakan untuk menyimpan suatu data atau informasi. Database merupakan aspek yang sangat penting dalam sistem

informasi karena berfungsi sebagai gudang penyimpanan data yang akan diolah lebih lanjut. Database menjadi penting karena dapat mengorganisasi data, menghindari duplikasi data, menghindari hubungan antar data yang tidak jelas dan juga update yang rumit.

Dalam tugasnya, penyuluh agama perlu menguasai keterampilan mengolah data tersebut. Selain itu, penyuluh agama juga diharapkan mampu mengumpulkan data keagamaan dan mengawal proses pembangunan dalam kegiatan penyuluhan. Oleh karena itu, keterampilan dalam mengolah data merupakan salah satu aspek penting dalam pekerjaan penyuluh agama.

Secara umum, kompetensi mengolah data bagi seorang penyuluh agama Islam sangat penting dalam era digital saat ini. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, penyuluh agama Islam perlu memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka.

Zaman sekarang, informasi jadi kunci utama dalam penyuluhan agama. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan database jadi hal yang tidak bisa dihindari lagi. Keterampilan dalam mengelola database akan membantu penyuluh agama dalam menyimpan data jamaah, analisis kebutuhan penyuluhan, dan juga evaluasi program-program penyuluhan yang sudah dilakukan.

Selain itu, dengan pengolahan database yang baik, penyuluh agama bisa lebih efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi, mengukur dampak program penyuluhan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada jamaah. Dengan kata lain, keterampilan ini sangat membantu penyuluh agama untuk tetap relevan dan adaptif dengan perkembangan zaman. Jadi, sangat penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam hal pengolahan database, karena itu akan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi penyuluh agama.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli, dkk tahun 2018 mengenai “Perancangan Sistem Pengolahan Data Penyuluh Agama di Kecamatan Banyumas Berbasis Website”. Pada penelitian ini diperoleh bahwa dengan adanya website yang digunakan dalam pengolahan data dapat membantu penyuluh agama itu sendiri dalam bekerja agar menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam pengolahan database meliputi langkah-langkah berikut:

- a. Pendidikan dan Pelatihan: Memberikan pelatihan dan pendidikan yang terfokus pada pengelolaan database, termasuk pemahaman dasar tentang database.

- b. Penerapan Teknologi: Mendorong penerapan teknologi informasi yang sesuai, seperti sistem manajemen basis data, untuk membantu penyuluh agama dalam mengelola data penyuluhan agama.
- c. Pengembangan Sumber Daya: Memastikan akses ke sumber daya yang diperlukan, termasuk perangkat lunak dan peralatan, untuk mendukung pengembangan keterampilan dalam pengolahan database.
- d. Dukungan Institusional: Mendorong institusi terkait untuk memberikan dukungan dalam pengembangan keterampilan ini, termasuk penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan.

Dengan menerapkan strategi ini, diharapkan penyuluh agama dapat mengembangkan keterampilan dalam pengolahan database, yang pada gilirannya akan meningkatkan efektivitas penyuluhan agama. Selain itu dalam pengolahan database, pengembangan keterampilan penyuluh agama sangat penting karena dapat mempermudah proses pelaporan penyuluhan yang dilakukan oleh para penyuluh agama, serta dapat meningkatkan efisiensi kerja penyuluh agama dalam melaksanakan tugasnya.

B. Urgensi Pengembangan Keterampilan Penyuluh Agama Dalam Meningkatkan Kompetensi Pengolahan Database Di Kua Kecamatan Tanete Riattang

Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Tanete Riattang merupakan instansi pemerintah dibawah kementerian agama yang mempunyai tugas dan fungsi pada bidang penyuluh agama di Kecamatan Tanete Riattang, penyuluh agama salah satu tugas dari kantor urusan agama yang mempunyai peran langsung ke masyarakat antara lain pendataan kegiatan serta pembinaan ke lembaga masjid, mushola, majelis ta'lim dan ormas islam yang berada di wilayah kecamatan Tanete Riattang.

Pada observasi yang telah kami lakukan di KUA Kecamatan Tanete Riattang, kami meneliti penyuluh agama dalam mengolah data-data keagamaan. Di KUA tersebut setiap penyuluh agama memiliki kelompok binaannya masing-masing, yaitu setiap kelurahan yang ada di Kecamatan Tanete Riattang. Selain melakukan penyuluhan, setiap penyuluh agama di KUA tersebut juga harus melakukan proses pengumpulan data-data keagamaan untuk setiap masing-masing kelompok binaannya. Adapun data-data keagamaan yang dikumpulkan yaitu jumlah penduduk baik berdasarkan jenis kelamin maupun berdasarkan agamanya, jumlah dan nama-nama rumah ibadah, TK/TPA, majelis ta'lim, lembaga pendidikan, dsb, sesuai kelurahan/kelompok binaannya masing-masing.

Di KUA Kecamatan Tanete Riattang para penyuluh agama mengolah data-data keagamaan tersebut dalam bentuk Power Point (PPT), kemudian akan dipresentasikan dan

dipertanggung jawabkan di waktu-waktu tertentu. Berikut adalah gambar data keagamaan yang telah dibuat penyuluh agama dalam bentuk Power Point (PPT):



Gambar 1.jumlah penduduk dan lembaga pendidikan



Gambar 2.nama dan jumlah majelis taklim

Kelemahan pengolahan data dengan menggunakan Power Point (PPT) adalah jika ada perubahan data yang terjadi maka harus kembali merubah dan membuat kembali data baru yang terkait, begitupun saat mencari data yang dibutuhkan, proses pencarian data tersebut memakan waktu yang lama, hal ini menyebabkan keterlambatan saat memberikan data kepada pihak kementerian agama. Kelemahan dari penggunaan Power Point (PPT) dapat diatasi dengan menggunakan aplikasi pengolahan data berbasis website yang diharapkan dapat meningkatkan kinerja pada bagian penyuluh agama agar lebih efektif dan efisien serta dapat meminimalisir waktu.

Seperti yang diketahui di era saat ini yakni era serba digital dan perkembangan teknologi informasi semakin maju. Maka dari itu, seorang penyuluh agama haruslah melek teknologi. Penyuluh agama sebagai ujung tombak Kementerian Agama jangan apriori terhadap perkembangan teknologi informasi. Penyuluh agama yang acuh tak acuh terhadap perkembangan teknologi informasi akan jauh tertinggal, penyuluh agama selain harus memiliki pondasi Agama yang kuat, juga harus menguasai teknologi informasi dan memiliki wawasan global.

Penguasaan teknologi informasi ini tentunya untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi penyuluh, sehingga dapat memberikan penyuluhan kepada masyarakat dengan baik, mudah, dan cepat tanpa harus meninggalkan prinsip “bilhikmah wal mauidzanl hasanah”. Dan perlu diingat, bahwa kitab suci Al Our'an sebagai landasan umat Islam selalu aktual dengan setiap zaman. Oleh karena itu, tepat sekali jika penyuluh juga harus selalu aktual dan mampu mengimbangi "Perkembangan" zaman. “Jangan sampai tertinggal oleh zaman”. Seperti penyuluh memiliki web atau blog pribadi dan memiliki akun media sosial yang informatif. Penyuluh sangat pantas jika pandai mengemas bahan dakwah dalam sebuah tulisan, kemudian dipublish melalui media informasi.

Terkhusus penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang diharapkan mampu mengikuti arus perkembangan teknologi informasi, yang dimana hal tersebut mampu membantu penyuluh agama dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kompetensinya dalam pengolahan database berbasis website.

Website merupakan kumpulan dari halaman-halaman yang berhubungan dengan file-file lain yang saling terkait. Dalam sebuah website terdapat satu halaman yang dikenal dengan sebutan *home page*. *Home Page* adalah sebuah halaman yang pertama kali dilihat ketika seseorang mengunjungi sebuah website.

Pengolahan database berbasis website yang mulai digunakan di KUA Kecamatan Tanete Riattang adalah Google Sheet. Secara sederhana, google Sheet dapat kita pikirkan sebagai excel online yaitu perangkat lunak atau software yang dikembangkan google untuk membuat tabel, perhitungan sederhana, dan mengolah data-data, mirip microsoft excel. Kelebihan dari google sheet dibanding microsoft excel adalah kemudahan akses dan kolaborasi. Dengan menggunakan Google Spreadshet ini penyuluh agama dapat melakukan sharing activities di sheet yang sama secara online kapan saja, dimana saja, dan dengan siapa saja. Berikut gambar data keagamaan yang telah dibuat penyuluh agama melalui Google Sheet:

| DATA Keagamaan Kec. Tanete Riattang | | | | | | | | | | |
|-------------------------------------|-----------------------------|-----------|------------------|---------|-----------------------------|-------|--------|----------------|-----------|--------|
| | Jml Penduduk Berdasar Agama | | Jml Rumah Ibadah | TK TPA | Jml penduduk berdasarkan JK | | | Majelis Taklim | | |
| | A | B | C | D | E | F | G | H | I | J |
| 1 | No | Kelurahan | Islam | Kristen | Katolik | Hindu | Buddha | Konghuchu | Lain-Lain | JUMLAH |
| 2 | 1 | Biru | 12133 | - | - | - | - | - | - | 12133 |
| 3 | 2 | Bukaka | 4173 | - | - | - | - | - | - | 4173 |
| 4 | 3 | Manurunge | 16849 | - | - | - | - | - | - | 16849 |
| 5 | 4 | Masumpu | 6196 | 160 | - | - | - | - | - | 6356 |
| 6 | 5 | Pappolo | 2206 | - | - | - | - | - | - | 2206 |
| 7 | 6 | Walannae | 2161 | 3 | - | - | 2 | - | - | 2166 |
| 8 | 7 | Ta | 8701 | 5 | 4 | - | 1 | - | - | 8711 |
| 9 | 8 | Watampone | 8700 | 387 | 85 | 241 | 47 | 1 | - | 9461 |
| 10 | | TOTAL | 61119 | 555 | 89 | 241 | 50 | 1 | | 62055 |

Gambar 3.jumlah penduduk berdasarkan agama

Penggunaan google sheet ini oleh penyuluh agama dalam mengolah database dapat mengatasi kelemahan dalam penggunaan Power Point (PPT). Yakni data-data keagamaan di google sheet dapat diakses melalui laptop maupun handphone, dapat mengolah data secara bersamaan dengan siapa saja, lebih mudah mengubah data apabila ada yang ingin ditambahkan, dan dapat diakses oleh siapa saja dengan hanya membagikan link (alamat website). Pengolahan database berbasis website ini diharapkan dapat meningkatkan kinerja penyuluh agama agar lebih efektif dan efisien serta dapat meminimalisir waktu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pegawai penyuluh agama Islam di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone yaitu ibu Fatma Utami Jauharoh, beliau menyatakan bahwa “Pengembangan keterampilan penyuluh agama terkait kompetensi pengolahan database sangatlah penting dan memerlukan perhatian segera. Karena ini merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang penyuluh agama. Dan kami para penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang ini mulai menggunakan Google Sheet dalam pengolahan database”.

Dalam pengolahan database penyuluh agama tidak sedikit dari mereka yang mengalami hambatan dan kesulitan. Hambatan yang dihadapi penyuluh agama dalam pengolahan database meliputi beberapa aspek:

- a. Kurangnya optimasi sistem informasi dan teknologi yang bersifat terorganisir.
- b. Adanya informasi yang tidak luas jangkauan, yang dapat membatasi sumber daya informasi yang tersedia.
- c. Kurangnya pengembangan sistem informasi yang spesifik untuk keperluan penyuluhan.
- d. Keterbatasan dalam mencatat semua kegiatan penyuluhan secara manual, yang dapat membuat proses pelaporan lebih sulit.
- e. Kurangnya kemampuan dalam mengoperasikan sistem informasi dan teknologi yang diperlukan.

Jadi untuk memecahkan hambatan tersebut, penyuluh agama diharapkan dapat mendorong implementasi sistem informasi yang lebih efektif, mengoptimalkan sumber daya informasi, dan lebih mengembangkan keterampilan dalam mengoperasikan teknologi informasi yang diperlukan, serta diperlukan adanya pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi pengolahan database karena hal ini merupakan sesuatu yang penting dan memerlukan perhatian untuk segera dilakukan.

Pengembangan Kompetensi bagi penyuluh agama menurut Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permen

PANRB) No.9 tahun 2021 tentang jabatan fungsional penyuluh agama pada pasal 47 dapat dilakukan melalui kegiatan pelatihan, seminar, lokakarya maupun konferensi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan:

1. Kompetensi mengolah data bagi seorang penyuluh agama Islam sangat penting dalam era digital saat ini. Dalam menghadapi tantangan yang semakin kompleks, penyuluh agama Islam perlu memiliki kemampuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang relevan dengan tugas dan tanggung jawab mereka. Zaman sekarang, informasi jadi kunci utama dalam penyuluhan agama. Dengan kemajuan teknologi, penggunaan database jadi hal yang tidak bisa dihindari lagi. Keterampilan dalam mengelola database akan membantu penyuluh agama dalam menyimpan data jamaah, analisis kebutuhan penyuluhan, dan juga evaluasi program-program penyuluhan yang sudah dilakukan. Selain itu, dengan pengolahan database yang baik, penyuluh agama bisa lebih efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi, mengukur dampak program penyuluhan, serta meningkatkan kualitas layanan kepada jamaah. Dengan kata lain, keterampilan ini sangat membantu penyuluh agama untuk tetap relevan dan adaptif dengan perkembangan zaman. Jadi, sangat penting untuk terus mengembangkan keterampilan dalam hal pengolahan database, karena itu akan berdampak langsung pada peningkatan kompetensi penyuluh agama.
2. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone diperoleh bahwa pengembangan keterampilan penyuluh agama dalam meningkatkan kompetensi pengolahan database sangatlah penting dan perlu segera dilakukan, karena kompetensi tersebut adalah salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh penyuluh agama dan selain melakukan penyuluhan seorang penyuluh agama juga melakukan proses pengolahan database untuk masing-masing kelompok binaanya. Dengan semakin majunya teknologi dan informasi, pengolahan database yang dilakukan penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang mulai berbasis website yakni Google Sheet. Dalam pengolahan database tidak sedikit penyuluh agama yang merasa kesulitan dan menemukan hambatan, maka dari itu penyuluh agama di KUA Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone perlu mengembangkan keterampilannya dalam pengolahan database. Pengembangan kompetensi bagi penyuluh agama dapat dilakukan melalui pelatihan, seminar, lokakarya maupun konferansi.

SARAN

Berdasarkan data hasil penelitian, adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Saran pemanfaatan pengolahan database berbasis website yakni Google Sheet, diperlukan koneksi internet yang baik untuk keefektifan dalam mengolah data. Serta keterampilan penyuluh agama agar terus mengembangkan kompetensinya dalam pengolahan database agar hambatan yang ditemukan bisa tearatasi dengan baik.
2. Untuk pengembangan lebih lanjut, peneliti berharap agar kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu referensi/sumber bagi para peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). Metode penelitian kualitatif (Cet. I). CV Syakir Media Press.
- Hilman, C. (2017). Wawasan dan pengembangan kompetensi penyuluh agama (Cet. I). Bandung: Lekkas.
- Melfinora. Penulisan karya tulis ilmiah dengan studi literatur.
- Mukzizatin, S. (2020). Kompetensi penyuluh agama Islam dalam memelihara harmoni kerukunan umat beragama di Jakarta Selatan. *Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 8(1).
- Nurulita, N., & colleagues. (2021). Penyuluh agama di era digital. Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia (Permen PANRB) No. 9 tahun 2021 tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama.
- Prakoso, L. A. (2020). Meningkatkan keterampilan siswa dalam pembelajaran database, mail server di Sekolah SMKN 9 Surakarta. *Jurnal UMS*, 2(2).
- Rahman, A. (2021). Tantangan dan peluang penyuluh agama di era digital. *Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 25(1).
- Zulkifli, & colleagues. (2018). Perancangan sistem pengolahan data penyuluh agama di Kecamatan Banyumas berbasis website. *Jurnal TAM (Technology Acceptance Model)*, 9(1).